

BAB V PEMBAHASAN

A. Penyebab terjadinya *misfille* berdasarkan *man*

Penyebab terjadinya *misfille* merupakan kesalahan penempatan berkas rekam medis, atau salah dalam penyimpanan rekam medis, ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan Simanjuntak & Sirait (2018). Menurut Manullang, (2015) manusia atau *man* tersebut ialah faktor yang paling menentukan yang mana manusia yang membuat tujuan dan manusia juga yang melakukan proses untuk melakukan tujuan.

Berdasarkan hasil dari kelima jurnal yang di *review* pada penelitian *literature review* tersebut menurut faktor *man* pada jurnal 1 Try Ganjar Wati & Novita Nuraini, (2019) diperoleh hasil jika ditinjau dari pengetahuan, disiplin kerja, dan pelatihan petugas, faktor pengetahuan ditemukan berkaitan dengan tingkat pendidikan, dimana kurangnya pengetahuan petugas tentang sistem pengendalian disebabkan oleh tingkat pendidikan petugas rekam medis yang bukan berlatar belakang lulusan rekam medis. Pada jurnal 2 Amelia putri & dkk, (2019) diperoleh hasil bahwa penyebab *misfille* paling utama adalah faktor *man* dengan karakteristik tingkat pendidikan dengan presentase sebesar 70%. Pada jurnal 3 Dewi Lestari & Tegar Wahyu Yudha Pratama (2018) berdasarkan kualifikasi petugas rekam medis, petugas yang ada tidak semua lulus pendidikan rekam medis. Sehingga ditemukan adanya keterbatasan lulusan rekam medis dan jumlah tenaga rekam medis dengan tugas pokok. Keterbatasan dana menyebabkan belum terlaksananya pelatihan petugas rekam medis, sedangkan hal ini sangat penting mengingat masih ada petugas yang bukan lulusan rekam medis. Faktor *man* kualifikasi pendidikan 17% dan pelatihan petugas 17%. Pada jurnal 4 Oktavia, Djusmalinar, & Damayanti, (2017) kualifikasi faktor *man* sumber daya manusia yang terdiri dari pengetahuan petugas dan pendidikan terakhir, didapatkan bahwa dari 385 dokumen rekam medis rawat jalan, hampir seluruh

yaitu 274 (71,1%) yang dokumen rekam medis rawat jalan tidak tercatat di buku ekpedisi dan tidak tahu keberadaannya dari 4 rak yang diamati terdapat 170 (44,1%) dokumen rekam medis yang mengalami *misfille*, yaitu tidak sesuai pada rak semestinya atau terletak pada rak lain. Pada jurnal 5 Arum Kurniawati & Supriyono Asfawi (2015) faktor penyebab *misfille* dari aspek petugas *filling* rawat jalan 19 orang namun sekaligus merangkap sebagai petugas pendaftaran rawat jalan, usia petugas *filling* rawat jalan adalah 28-54 tahun, pendidikan petugas sebagian besar SMA (79%) serta pelatihan untuk petugas *filling* di Rsud Dr. M. Ashari Pematang belum pernah diadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta skill petugas rekam medis khususnya bagian *filling* rawat jalan.

B. Penyebab terjadinya *misfille* berdasarkan *method*

Penyebab *misfille* yang menyatakan bahwa dalam proses penataan berkas rekam medis diharapkan tidak terjadi salah simpan *misfille* karena bisa menyulitkan pada waktu akan mencari dan mengambil kembali berkas rekam medis yang dimaksud yaitu kesalahan *transpose* dan kesalahan *transcrip* juga menjadi pemicu dalam kejadian *misfille* berkas rekam medis (Sudra, 2017). Menurut Manullang, (2015) pada faktor *method* ini dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan pada sarana fasilitas tersedia dan penggunaan waktu.

Berdasarkan hasil dari kelima jurnal yang di *review* pada penelitian *literature review* tersebut menurut faktor *method* pada jurnal 1 Try Ganjar Wati & Novita Nuraini, (2019) Faktor *method* sudah terdapat SOP yang mengatur tentang penyimpanan berkas rekam medis, akan tetapi belum ada SOP yang mengatur tentang peminjaman, pengembalian dan pengendalian yang menyebabkan kendala petugas dalam bekerja karena tidak ada acuan, langkah-langkah atau pedoman petugas dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga mengalami kesulitan dalam bekerja sehingga diperlukan adanya SOP terkait pengembalian, peminjaman dan pengendalian berkas rekam medis agar petugas terarah dalam melaksanakan pekerjaannya dan mengurangi kejadian *misfille* berkas. Pada jurnal 2 Amelia putri & dkk, (2019) faktor yang menyebabkan terjadinya *misfille* adalah *Method* yang

berupa SOP yang tidak sesuai 10% yang dapat mempengaruhi terjadinya *misfille* di bagian penyimpanan berkas rekam medis adalah ketidaksesuaian proses kerja yang dilakukan petugas rekam medis dengan SOP yang telah dibuat. Pada jurnal 3 Dewi Lestari, & Tegar Wahyu YP, (2018) faktor *methode* sistem penyimpanan yang digunakan adalah sentralisas, adanya SOP penyimpanan sebagai panduan dalam melaksanakan penyimpanan dan pengembalian. Pada jurnal 4 Nova Oktavia, Djusmalinar, & Damayanti, (2017) faktor *methods* dimana system penyimpanan yang digunakan yaitu desentralisasi dimana penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap dipisah, sedangkan untuk sistem penomoran yang digunakan penomoran Unit Numbering System yaitu setiap pasien yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan akan mendapatkan satu nomor rekam medis dan system penjajaran yang digunakan Straight Numerical *Filling* System yaitu sistem penjajaran dengan nomor langsung, rekam medis rawat jalan. Pada jurnal 5 Arum Kurniawati & Supriyono Asfawi (2015) faktor *metode* yang benar berkontribusi terhadap tanggung jawab staf *filling*, seperti bekerja lebih cepat dan lebih efektif dalam mengimplementasikan sistem yang ada di rumah sakit. Sistem penyimpanan yang digunakan bersifat desentralisasi yaitu sistem penyimpanan yang memisahkan dokumen rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap yang mewakili rekam medis pasien dalam folder dan/atau ruangan atau lokasi tersendiri.

C. Penyebab terjadinya *misfille* berdasarkan *machine*

Penyebab terjadinya *misfille* merupakan kesalahan penempatan berkas rekam medis, atau salah dalam penyimpanan berkas ekam medis, ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis dirak penyimpanan Simanjuntak & Sirait (2018). Menurut Manullang, (2015) tentang machin yaitu memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisien kerja

Berdasarkan hasil dari kelima jurnal yang di *review* pada penelitian *literature review* tersebut menurut faktor *machin* berdasarkan pada jurnal 1 Try Ganjar Wati & Novita Nuraini, (2019) Faktor *machine* yaitu rak *filling* ditemukan bahwa jumlah rak yang tersedia tidak cukup untuk menyimpan rekam medis sehingga menyebabkan banyak rekam medis menumpuk di meja, kursi, dan ruang

penyimpanan, serta petugas sulit mencarinya. Pada jurnal 2 Amelia putri & dkk, (2019) menyebutkan bahwa kurangnya tracer menyebabkan terjadinya *missfile* (20%) dan faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kesalahan pengisian adalah perbedaan pelaksanaan SOP, yang menyulitkan petugas untuk mengembalikan atau mengambil dokumen rekam medis. Pada jurnal 3 Dewi Lestari & Tegar Wahyu YP, (2018) faktor *machin* penyebab *misfille* menjelaskan dalam pengembalian dan penyimpanan rekam medis menggunakan alat petunjuk keluar berupa *tracer* dan buku ekspedisi sehingga penyimpanan dan pengembalian rekam medis menjadi lebih mudah. Diketahui bahwa seluruh petugas rekam medis (100%) sudah menggunakan alat bantu berupa tracer dan buku ekspedisi untuk pengendalian berkas rekam medis yang keluar maupun kembali. Pada jurnal 4 Nova Oktavia, Djusmalinar & Damayanti, (2017) tidak menjelaskan terkait faktor *machine* tersebut dan pada jurnal ini hanya menjelaskan empat faktor yaitu *man, method, material dan money*. Pada jurnal 5 Arum Kurniawati & Supriyono, (2015) menjelaskan terkait faktor *machine* yang digunakan dalam penjajaran dan penyimpanan dokumen rekam medis di filling rawat jalan Rsud Dr. M. Ashari Pematang yaitu menggunakan lemari laci yang terbuat dari tembaga.

D. Penyebab terjadinya *misfille* berdasarkan *material*

Penyebab *misfille* yang menyatakan dalam proses penataan berkas rekam medis diharapkan tidak terjadi salah simpan karena bisa menyulitkan pada waktu akan mencari dan mengambil kembali berkas rekam medis (Sudra, 2017). Pada penjelasan dari Manullang, (2015) material merupakan bahan jadi maupun bahan setengah jadi dalam usaha untuk mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan hasil dari kelima jurnal yang di *review* pada penelitian *literature review* tersebut menurut faktor *material* berdasarkan pada jurnal 1 Try Ganjar Wati & Novita Nuraini, (2019) yang termasuk dalam faktor material adalah banyaknya rekam medis yang menumpuk namun belum tersedia map di rak pengisian. Dampak dari berkas rekam medis tanpa map adalah sebagian besar berkas rekam medis rusak karena tidak disediakan map untuk melindungi berkas rekam medis, dan petugas kesulitan mencari berkas rekam medis karena berkas-

berkas tersebut rusak dan berkas rekam medis banyak yang menumpuk dan menyebabkan petugas harus mencari nomor rekam medis satu per satu. Pada jurnal 2 Amelia putri & dkk, (2019) pembahasannya tidak menjelaskan terkait penyebab terjadinya *misfille* berdasarkan faktor *material*. Pada jurnal 3 Dewi Lestari & Tegar Wahyu YP, (2018) terdapat penyebab terjadinya *misfille* berdasarkan faktor *material* rak penyimpanan terbuka namun 33% belum bisa menampung rekam medis yaitu ruang penyimpanan dan rak rekam medis masih kurang karena dibuktikan masih ada berkas rekam medis yang masih tersimpan didalam kardus. Pada jurnal 4 Nova Oktavia, Djusmalinar & Damayanti, (2017) berdasarkan faktor *material* yaitu map folder atau sampul dokumen rekam medis yang digunakan oleh RSUD bengkulu terdiri dari beberapa macam warna dan bahan antara lain map plastik lobang yang berwarna biru untuk pasien laki-laki dan map plastik warna merah untuk perempuan. Pada jurnal 5 Arum Kurniawati & Supriyono, (2015) menjelaskan terkait faktor *material* yang digunakan untuk dokumen rekam medis di RSUD Dr. M. Ashari Pematang yaitu kertas manila, namun tidak menggunakan folder, hal inilah yang menyebabkan terjadinya *misfille*. Sedangkan rak yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis adalah tembaga yaitu berupa lemari laci, namun banyak rak yang sudah rusak yang mengakibatkan dokumen rekam medis menjadi tidak tertata di bagian *section* tertentu, bahkan ada *section* yang di letakkan di kardus karena rak yang sudah tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya.

E. Penyebab terjadinya *misfille* berdasarkan *money*

Penyebab terjadinya *misfille* merupakan kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah dalam penyimpanan ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis dirak penyimpanan Simanjuntak & Sirait, (2018). Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Manullang, (2015) *money* merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai besar kecilnya hasil kegiatan yang dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Berdasarkan hasil dari kelima jurnal yang di *review* pada penelitian *literature review* tersebut menurut faktor *money* pada jurnal 1 Try Ganjar Wati & Novita Nuraini, (2019), pada faktor *money*

menjelaskan bahwa ketersediaan dana dan pelaksanaannya tidak sejalan seperti belum tersedianya anggaran untuk penyediaan rak penyimpanan berkas sehingga kegiatan rekam medis kurang optimal sehingga diperlukan dana untuk menunjang kegiatan rekam medis agar lebih optimal dan kegiatan rekam medis dapat berjalan dengan baik. Pada jurnal 2 Amelia putri & dkk, (2019), pembahasannya tidak menjelaskan terkait penyebab terjadinya *misfile* berdasarkan faktor *money*. Pada jurnal 3 Dewi Lestari & Tegar Wahyu YP, (2018), berdasarkan faktor *money* pemenuhan barang belum seutuhnya terealisasi meskipun tersedia anggaran untuk hal tersebut. Pada jurnal 4 Nova Oktavia, Djusmalinar & Damayanti, (2017), berdasarkan faktor *money* pengajuan penambahan rak penyimpanan, karena pada ruang penyimpanan, dokumen rawat jalan dan rawat inap selalu bertambah. Pada jurnal 5 Arum Kurniawati & Supriyono, (2015), berdasarkan faktor *money* ketersediaan formulir rekam medis siap pakai yang tersedia tiap bulan lebih diharapkan daripada tersedia dana secara khusus.